

LAPORAN NSFR

Nama Bank : Bank Standard Chartered

Posisi Laporan : Desember 2019

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan Des'19				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	10,095,206	-	-	-	10,095,206
2	Modal sesuai POJK KPMM	10,095,206	-	-	-	10,095,206
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	4,262,919	2,991,805	344,772	-	6,993,009
5	Simpanan dan pendanaan stabil	3,069,273	-	-	-	2,915,809
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,193,646	2,991,805	344,772	-	4,077,200
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	24,016,132	5,938,118	3,292,808	1,951,767	14,218,545
8	Simpanan operasional	17,071,850	-	-	-	8,535,925
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	6,944,282	5,938,118	3,292,808	1,951,767	5,682,620
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	2,343,207	5,761	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	0	0	0	0	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	0%	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,996,380	-	370,777.39	39,549	224,938
14	Total ASF					31,531,698

Komponen RSF		Posisi Tanggal Laporan Des'19				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,810,491
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	459,350	-	-	-	229,675
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	23,111,331	1,424,080	6,827,470	16,111,228
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	443,864	1,147,012	1,368,945
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	6,624,532	438,923	2,590,516	3,803,657
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	16,360,314	540,036	2,464,358	10,442,871
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	62	1,257	499,311	325,212
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	126,422	-	126,273	170,543
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	2,343,207	5,761	-	-
26	Aset lainnya :	1,571,822	226,232	5,413	3,964,191	5,767,658
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,571,822	226,232	5,413	3,964,191	5,767,658
32	Rekening Administratif	-	-	-	71,868,982	588,042
33	Total RSF					27,507,093
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					114.6%

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Analisis

Posisi dana stabil Bank di triwulan keempat 2019 berada dalam tingkat yang memadai.

NSFR di posisi Des 2019 adalah 115% atau stabil dibandingkan pada posisi Sep 2019. Posisi yang stabil ini disebabkan oleh kenaikan dengan jumlah relatif sama antara ASF dan RSF. Kenaikan ASF sendiri sebagian besar berasal dari naiknya pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi, sedangkan kenaikan RSF berasal dari kenaikan kredit kepada lembaga keuangan.

Manajemen bank secara aktif menerapkan manajemen risiko likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.